

Dampak Sistem Distribusi LPG 3 Kg Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia Dalam Prespektif Islam

Aulia Fauziah¹, Nurlaila Juniawati², Lina Marlina³

Universitas Siliwangi

auliafzh18@gmail.com, nurlailajuniawati417@gmail.com, linamarlina@unsil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the 3 kg LPG distribution system on people's welfare in Indonesia using an Islamic economic perspective. 3 kg LPG is an energy subsidy intended for low-income people. However, in its implementation, LPG distribution often misses the target, causes scarcity, and triggers social inequality. Through a qualitative approach with literature study and policy analysis, this paper evaluates how the LPG distribution system affects the social and economic aspects of society and reviews its compatibility with the principles of justice, benefit and equitable distribution in Islam. The results of the study show that the inaccuracy of the 3 kg LPG distribution system can hinder the achievement of fair and equitable welfare as taught in Islamic teachings. Therefore, it is necessary to reform the distribution system based on the values of social justice and collective responsibility to realize sustainable welfare for the entire community.

Keywords: *Islamic business ethics, community welfare, distribution, LPG 3 KG.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sistem distribusi LPG 3 kg terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam. LPG 3 kg merupakan subsidi energi yang ditujukan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Namun, dalam implementasinya, distribusi LPG sering kali tidak tepat sasaran, menimbulkan kelangkaan, dan memicu ketimpangan sosial. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan analisis kebijakan, makalah ini mengevaluasi bagaimana sistem distribusi LPG tersebut berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat serta meninjau kesesuaiannya dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan distribusi yang merata dalam Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketidaktepatan sistem distribusi LPG 3 kg dapat menghambat pencapaian kesejahteraan yang adil dan merata sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan sistem distribusi berbasis nilai-nilai keadilan sosial dan tanggung jawab kolektif untuk mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Kata kunci : *etika bisnis islam, kesejahteraan masyarakat, distribusi, LPG 3KG.*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kaya akan sumber daya alam, kekayaan alam ini menjadi sebuah kelebihan bagi Negara Indonesia. Sumber daya alam yang melimpah menjadi puncak utama penghasilan tertinggi di Indonesia. Sumber daya alam Indonesia meliputi minyak bumi, gas alam, batu bara, dan mineral lainnya. Salah satu sumber daya alam yang dicari oleh penduduknya yaitu gas alam. Gas alam merupakan bahan baku dari LPG (Liquified Petroleum Gas) yang memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Salah satunya yaitu LPG 3 KG digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak, sehingga memudahkan masyarakat dalam menyajikan makanan. Dalam hal ini, distribusi LPG 3 KG menjadi suatu bentuk kemajuan dalam perdagangan Indonesia, karena sebagian besar masyarakat menggunakannya.

Distribusi merupakan kegiatan yang menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Adapun sistem distribusi LPG 3 KG ini telah menjadi salah satu sumber energi yang utama bagi masyarakat, yaitu bagi masyarakat dipedesaan dan diperkotaan. Tetapi sistem distribusi LPG 3 KG pada sekarang ini memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya infrastuktur distribusi LPG 3 KG yang memadai, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan LPG 3 KG. Kemudian, ketergantungan pada supplier LPG 3 KG yang terbatas, sehingga menyebabkan harga LPG 3 KG tidak stabil. Sehingga kelemahan tersebut dapat memunculkan dampak buruk terhadap masyarakat yaitu menurunnya kualitas hidup masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal didaerah pedesaan dan tidak dapat memiliki akses yang memadai. Selanjutnya, meningkatnya biaya hidup masyarakat, terutama bagi masyarakat yang bergantung pada LPG 3 KG yang menjadi sumber energi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang dampak sistem distribusi LPG 3 KG terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelemahan terhadap sistem distribusi LPG 3 KG di Indonesia pada saat ini, mengetahui dampak sistem distribusi LPG 3 KG di Indonesia, dan menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan sistem distribusi LPG 3 KG dengan mengacu pada konsep dasar yang bersumber dari alqur'an dan as sunnah.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian literatur. Data telah diambil dan dikumpulkan dari buku pustaka, jurnal, dan juga sumber relevan lainnya dimana berkaitan dengan

etika bisnis Islam dan kesejahteraan masyarakat dari dampak kegiatan distribusi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan menganalisis isi literatur yang mendukung fokus penelitian.

Metode kualitatif yang digunakan yaitu ditulis secara per poin. Metode ini disebut metode penulisan dengan format poin-poin atau metode listik. Dalam bahasa Indonesia, penulisan seperti ini sering disebut juga sebagai penulisan dengan daftar butir atau penjabaran poin-poin. Metode ini digunakan untuk menjelaskan prosedur atau bagian-bagian secara jelas dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kesejahteraan Menurut Islam

¹Dalam kamus bahasa Indonesia, kata "sejahtera" berarti aman, makmur, sejahtera, dan terbebas dari segala macam gangguan, kesulitan, dan sebagainya. ²Kesejahteraan merupakan tujuan ajaran Islam dalam ilmu ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari keberkahan bagi seluruh alam yang diajarkan Islam. Namun, kesejahteraan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah jika seseorang melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.

Lebih jauh, Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang sumbu baik secara langsung maupun tidak langsung (implisit) yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Pendekatan ini membentuk pandangan yang kuat tentang kesejahteraan. Dalam Al-Qur'an, Surah An-Nahl, ayat 97, Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: ³"Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan."

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji Allah SWT bagi semua orang, baik laki-laki maupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Selain itu, Allah SWT juga memberikan pahala yang besar bagi

¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm,887.

² Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam, *Prototype Negeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), hlm 66- 68.

³ <https://quran.nu.or.id/an-nahl/97>



orang-orang yang baik dan sabar. Kehidupan yang baik di sini mengacu pada kehidupan yang bahagia, tenteram, dan memuaskan dengan makanan yang halal. Ajaran Islam juga menekankan pentingnya berbagi tidak hanya dengan individu tetapi juga dengan seluruh umat manusia di seluruh dunia, dalam hal keberkahan, kebahagiaan, dan ketenangan.

⁴Menurut Al Ghazali, Kesejahteraan diartikan sebagai pelaksanaan keuntungan. Kesejahteraan sendiri mengacu pada pemeliharaan tujuan-tujuan Syariah (Maqasid al-Shari'ah). Manusia tidak merasakan kebahagiaan atau kedamaian dalam hatinya. Akan tetapi, hal itu dicapai dengan memenuhi kebutuhan spiritual dan material, terutama bagi seluruh umat manusia di dunia. Untuk mencapai tujuan dan manfaat Syariah, diuraikan beberapa sumber kesejahteraan: Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta.

Konsep ekonomi Islam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat berdasarkan sumber-sumber literatur Islam mencakup aspek kepemilikan aset yang terdiri dari harta perorangan, harta publik, dan harta negara. Pengelolaan aset harus mencakup penggunaan dan pengembangan yang efektif.⁵ Negara berperan dalam melaksanakan kebijakan ekonomi dalam Islam untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu masyarakat secara menyeluruh dan setiap orang dapat memenuhi kebutuhan tambahan (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuannya.

Islam mengatur aktivitas kehidupan melalui pendekatan yang berlandaskan pada asas keadilan dan keseimbangan. Hal tersebut dicapai melalui aturan, asas, dan peraturan yang bersifat khusus dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang ekonomi.⁶ Keberhasilan ekonomi Islam terletak pada sejauh mana tercapainya keselarasan atau keseimbangan antara kebutuhan material dengan kebutuhan etika manusia.⁷ Dalam konteks ekonomi Islam, disiplin politik dan keberhasilan berdasarkan kontribusinya diukur secara langsung dan tidak langsung oleh tercapainya kebahagiaan manusia yang merupakan tujuan akhir dari Makasid al-Syariah.

Perspektif kesejahteraan ekonomi Islam meliputi pemenuhan kebutuhan duniawi dan material serta ketidakmampuan di masa

⁴ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 84-86.

⁵ Muhammad Sholahuddin, *World Revolution With Muhammad* (Sidoarjo: Mashun, 2009), 220-221.

⁶ AfzalurRahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 1, terj. Soeroyo, et.al.* (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995).

⁷ Chapra, *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, h. 121.

mendatang yang didasarkan pada persepsi individu dan masyarakat dalam menaati hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hal tersebut dapat dicapai melalui petunjuk yang terdapat dalam Al-Quran, teladan Rasulullah, dan kualitas. Dengan demikian, keberadaan kesejahteraan dapat dicapai secara berkelanjutan dan berkesinambungan, bukan sebagai suatu tujuan yang dapat dicapai tanpa pengorbanan.

2. Definisi Distribusi

Distribusi ini merupakan elemen kegiatan ekonomi di mana kegiatan tersebut umumnya mendistribusikan produsen dari produsen ke konsumen. Dalam ekonomi kapitalis, masalah kemiskinan diatasi di negara itu dengan meningkatkan produksi. Ini dicapai dengan memberi individu kebebasan untuk menggunakan atau menyalahgunakan sumber daya sebanyak mungkin.

⁸Distribusi adalah proses faktor produksi (bagian dari penjualan produk) yang menentukan pendapatan. Dalam kamus Indonesia besar, distribusi digambarkan sebagai pengiriman barang dari satu tempat ke tempat lain.

⁹Dalam bahasa, distribusi "distribusi" bahasa Inggris: pengiriman dan divisi, yaitu dari penjualan, departemen, atau pengiriman barang atau jasa ke banyak orang atau lokasi. Distribusi ini adalah proses menyediakan atau mengirim barang atau jasa dari produsen ke konsumen atau pengguna.

Menurut teori ekonomi Islam, distribusi kata "dulah" milik bahasa. Ini mengacu pada transisi dari satu tempat ke tempat lain, dan apa yang telah disebarkan oleh kelompok. Kata ini juga berarti properti (distribusi) yang perlu didistribusikan. Dalam hal istilah, distribusi berarti distribusi atau distribusi sesuatu kepada orang atau pihak lain.

Ada perbedaan antara sistem ekonomi tradisional dan sistem ekonomi Islam dalam memaknai arti distribusi. Dalam ekonomi konvensional, distribusi diartikan sebagai penggolongan pembayaran dalam bentuk sewa, upah, bunga, dan juga keuntungan, yang mana ini berkaitan dengan tugas-tugas yang dilakukan oleh tenaga kerja, modal, dan pengusaha. ¹⁰Distribusi juga sering diartikan sebagai pemasaran

⁸ Restu Amelia Rambe and Imsar, „Pengaruh Distribusi Terhadap Ekonomi Islam“, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital, 01.02 (2023), 259– 63

⁹ Rizqa Amelia, *Distribusi Harta Kekayaan Dalam Perspektif Islam*“, Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 1.3 (2023), 175–86.)

¹⁰ Mikael Hang Suryanto, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi*, ed. by Trian Lesmana, cetakan 1 (jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2016)



dan terkadang disebut sebagai distribusi fungsional.

¹¹Distribusi dalam ekonomi Islam dipahami secara lebih luas, mencakup pengaturan kepemilikan elemen-elemen produksi dan sumber-sumber kekayaan. Islam mengizinkan kepemilikan umum dan kepemilikan pribadi dan menetapkan aturan untuk memperoleh, menggunakan, dan memiliki masing-masing, serta aturan mengenai warisan, hadiah, dan wasiat. Dalam ekonomi Islam, distribusi lebih ditekankan pada alokasi kekayaan yang diberikan kepada beberapa pihak, baik individu, masyarakat, maupun negara.

Terminologi distribusi agak sulit ditemukan dalam konteks kajian Al-Quran. Namun, jika distribusi dipahami sebagai transformasi kekayaan, maka dapat ditemukan beberapa istilah yang mengindikasikan konsep distribusi. Landasan kegiatan distribusi dapat diketahui berdasarkan QS. Al-Hasyr (7), yang penjelasannya adalah sebagai berikut: As-Syaukani menekankan bahwa ayat “*kai la yakuna dulatan baina al aghniya' minkum*” berarti bahwa harta tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya tetapi juga harus didistribusikan kepada orang-orang miskin. Menurut Quraish Shihab, makna *dulah* merujuk pada sesuatu yang diperoleh secara berurutan dan harus beredar. ¹²Kekayaan tidak boleh terkonsentrasi di tangan segelintir orang, tetapi harus beredar secara luas sehingga semua anggota masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Prinsip ini menjadi landasan ekonomi Islam dan upaya mewujudkan keadilan sosial bagi umat Islam. Islam dengan tegas melarang segala bentuk monopoli ekonomi oleh kelompok tertentu.

Dalam ekonomi Islam, masalah distribusi dikategorikan sebagai hal penting yang perlu diprioritaskan. Proses alokasi sumber daya menjadi sangat penting karena merupakan salah satu metode untuk mencapai kesejahteraan bersama. Lembaga-lembaga keagamaan seperti zakat, sedekah, wakaf, hadiah, dan warisan memainkan peran penting dalam mekanisme distribusi ini. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kekayaan didistribusikan secara merata di antara anggota masyarakat.¹³ Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa prinsip-prinsip distribusi kekayaan yang adil merupakan hal yang

¹¹ Nur Fadilah, *Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Pandangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 1.4 (2020), 17–38

¹² Taregan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Qur'an: Sebuah Eksplorasi melalui Kata-kata Kunci*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012

¹³ Rahman, Afzalur. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 2000.

mendasar dalam sistem ekonomi Islam. Agama Islam telah menetapkan sistem yang jelas untuk memastikan keadilan dalam distribusi kekayaan di masyarakat. Al-Quran melarang praktik riba dan menguraikan hukum waris secara rinci, membatasi kekuasaan pemilik harta dan mendorong mereka untuk mendistribusikan kekayaan mereka kepada keluarga setelah kematian. ¹⁴Tujuannya adalah untuk mencegah kekayaan terkonsentrasi di tangan beberapa orang.

3. Sistem Distribusi Elpiji 3 Kg Di Indonesia

Pertama, LPG dijual oleh Pertamina kepada segmen terbatas dengan produk tabung 12 kg dan 50 kg yang dikenal dengan merek "LPG". dan produk pipa 50 kg yang dikenal dengan merek "LPG". Seiring dengan berbagai masalah dalam penyediaan energi, termasuk peningkatan subsidi untuk minyak tanah dan perubahan arah kebijakan energi nasional, pemerintah telah mulai mulai melaksanakan program konversi minyak tanah ke LPG dalam bentuk tabung 3 kg sejak tahun 2007. tabung 3 kg sejak tahun 2007. Langkah ini diambil untuk mengurangi subsidi. Dengan adanya subsidi ini, muncul varian baru di pasar LPG, yaitu LPG 3 kg dijual dengan harga subsidi yang lebih rendah dibandingkan dengan LPG 12 kg dan 50 kg, namun harganya lebih mahal. Di Indonesia, minyak tanah dikenal sebagai bahan bakar rumah tangga. Harga LPG yang relatif tinggi masih terbatas. Saat ini, penggunaan LPG di Indonesia hanya sekitar 10%, namun sebagian besar besar (lebih dari 60%) penduduk Indonesia masih mengandalkan minyak tanah untuk memasak. Hal ini telah menjadi merek "LPG" yang digunakan sejak produk LPG Pertamina diluncurkan di pasar. Salah satu strategi Pertamina untuk menarik konsumen LPG adalah dengan menetapkan harga jual di atas harga pasar, di mana selisih harga tersebut merupakan subsidi bagi Pertamina. Dengan cara ini, konsumen LPG mulai terbentuk secara perlahan, terutama di daerah perkotaan. Produk LPG pertama yang diperkenalkan oleh Pertamina terdiri dari dua jenis: Tabung LPG 12 kg untuk rumah tangga dan industri kecil dan tabung industri 50 kg. LPG pada awalnya diproduksi untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar gas rumah tangga, namun penggunaannya telah meluas untuk memenuhi kebutuhan sektor lain seperti industri dan transportasi. Umumnya, LPG digunakan sebagai sumber energi untuk memenuhi

¹⁴ *Ibid.*



kebutuhan pemanas, penerangan, dan energi Anda. Kebutuhan akan panas dari LPG terutama didorong oleh kebutuhan yang bersifat hemat seperti memasak, menghangatkan ruangan air panas, dan masih banyak lagi. Kebutuhan tersebut pada akhirnya menjadi faktor dominan dalam pola konsumsi LPG di Indonesia.

Sistem distribusi LPG 3 kg memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sistem distribusi produk lainnya. LPG 3 kg didistribusikan dengan sistem tertutup yang diatur dengan berbagai aturan yang mengikat setiap pihak dalam rantai pasok. Sistem ini juga dilengkapi dengan aturan dan standar operasional yang spesifik, serta pelaksanaannya dipantau dan dikelola secara dinamis. Pemasok LPG 3 kg diatur oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan pengoperasian sistem ini tunduk pada pengawasan negara. Entitas dalam rantai pasok harus melaporkan kegiatan distribusi kepada perusahaan eselon yang sesuai. Karena LPG 3 kg merupakan produk yang disubsidi oleh pemerintah, maka tidak semua anggota masyarakat berhak mendapatkannya karena sistem penjualan yang digunakan adalah sistem penjualan tertutup.

Kegiatan distribusi yang Islami mengedepankan nilai-nilai keikhlasan, kejujuran, dan keadilan. Seorang pebisnis harus selalu menjaga niat ibadah dalam segala segala tindakannya. Transparansi informasi produk, jaminan kehalalan dan keamanan produk, serta kepatuhan terhadap syariat Islam mutlak diperlukan. Selain itu, semangat tolong menolong, toleransi, dan berderma perlu ditanamkan dalam menjalankan bisnis. Seorang muslim yang berbisnis tidak boleh melalaikan kewajiban ibadah. Praktik penimbunan barang yang dapat merugikan konsumen harus dihindari. Keuntungan yang diperoleh harus adil dan tidak merugikan orang lain. Prinsip kesetaraan sosial harus diterapkan dalam distribusi, memastikan tidak ada diskriminasi dalam pelayanan. (Mujahidin, Akmad. *Ekonomi Islam 2*. Pekanbaru: Mujtadah Press, 2010).

¹⁵Memahami distribusi dalam kamus Indonesia dapat ditafsirkan sebagai distribusi produk kepada kelompok orang atau ke berbagai lokasi. ¹⁶Secara umum, distribusi ini adalah kegiatan perdagangan yang berupaya memfasilitas dan mengoptimalkan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen, dan kemudian digunakan dalam

¹⁵ Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), Cet. Ke-1

¹⁶ Waluyo, DKK. *Ilmu pengetahuan social*. (Jakarta: PT Gramedia, 2008) hlm. 209

apa yang diperlukan. Sistem distribusi adalah metode yang digunakan untuk mengirim barang atau jasa kepada konsumen dari produsen.

Sistem penjualan adalah strategi yang digunakan, dan digunakan untuk mengirim atau mendistribusikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Tujuannya adalah bahwa hasil produk mencapai konsumen tanpa hambatan, tetapi perhatian harus diberikan pada kondisi produsen dan fasilitas di masyarakat. Jika sistem penjualan berada di jalur, akan sangat memudahkan untuk memfasilitasi aktivitas produksi dan konsumsi kepada pengguna sehubungan dengan produksi pengiriman produsen.

¹⁷Dari perspektif Islam, distribusi tidak hanya dipahami sebagai barang dan jasa distribusi, tetapi juga sebagai bentuk masalah sosial yang harus dijalankan oleh masing-masing individu atau individu dan lembaga bisnis. Sistem Ekonomi Islam menyediakan sistem distribusi bisnis yang memprioritaskan prinsip distribusi ini. ¹⁸Dalam hal ini, sumbu dalam ekonomi Islam dapat mengukur semua orang berdasarkan prinsip kebutuhan (kebutuhan) yang tidak didasarkan pada kekurangan.

¹⁹Saluran distribusi adalah tahap distribusi barang atau jasa yang perlu dijual oleh produsen kepada konsumen mereka. Fase ini pada dasarnya adalah untuk membuat penggunaan dalam waktu, lokasi, dan properti. Saluran Distribusi memiliki elemen pada tingkat distribusi bernama Intermediaries. Perantara ini dapat menjadi pengecer, pedagang grosir, atau dealer besar. Pengecer adalah dealer yang terhubung langsung ke konsumen. Pedagang grosir adalah pengecer yang menjual barang dari produsen dengan kapasitas, yang lebih besar dari pengecer. Pedagang besar adalah pengecer yang menjual. Barang dari produsen dengan kekuatan tamping yang besar. Sistem penjualan yang baik dapat diamati berdasarkan pasar, produk, situasi, kondisi, dan perantara.²⁰ Tidak hanya berisi diskusi tentang aspek ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam teori ekonomi mikro Islam, Tetapi ada aspek sosial dan politik juga.

¹⁷ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Al Khatab*. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar Group, 2006), hlm. 125.

¹⁸ Taqiyuddin an-Nabhani, Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam, *Penerjemah Hafizh Abdurrahman, Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Hizbuttahrir Indonesia, 2004), Cet. Ke-4, hlm.16

¹⁹ Octara dan Lita, *Pembentukan Rute Distribusi Menggunakan Algoritma Clarke & Wright Savings dan Algoritma Sequential Insertion*. *Jurnal online Institut teknologi Nasional* (Bandung: Indonesia, 2013), hlm 2.

²⁰ Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Persepektif Hadis Nabi*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2015), hlm.150



Distribusi aset sangat penting bagi untuk mencapai kesetaraan ekonomi di masyarakat. Distribusi aset sangat dipertimbangkan dalam ekonomi Islam, tetapi ini tidak mengabaikan implikasi dari manfaat yang timbul dari proses produksi. Dalam perekonomian, distribusi adalah bagian penting. Karena ada beberapa aspek kunci yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa sistem ekonomi yang berbasis di Islam bekerja. Dalam konteks distribusi, ada prinsip bahwa didasarkan pada Islam. Di bawah ini adalah identifikasi distribusi gas LPG 3 kg:

- a. Keadilan: Tempatkan setiap objek di posisi yang benar;
- b. Tauhid: Percaya pada Tuhan Yang Mahakuasa;
- c. Kejujuran dalam semua transaksi.

Dalam konteks Islam, distribusi mencakup regulasi kepemilikan faktor -faktor produksi dan sumber daya. Dengan demikian, distribusi dapat dipahami sebagai proses kanalisasi atau regulasi properti atau elemen untuk komunitas yang lebih luas. Oleh karena itu, masalah distribusi adalah salah satu fokus Islam, karena berkaitan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat.

Adapun kelemahan-kelemahan sistem distribusi LPG 3 kg yang ada saat ini yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu Gas LPG adalah gas kilang minyak dan gas, terutama terdiri dari propana (C_3H_8) dan Butana (CH_{10}). Unit minimum adalah 99%. LPG juga dikenal sebagai gas minyak cair (C_5H_{12}). Menurut Saladin, LPG adalah bahan bakar utama dan digunakan oleh hampir setiap komunitas di pulau kelas bawah. Gas LPG tersedia dalam tabung berbagai ukuran. B. 3 kg, 5,5 kg, 12 kg dan 50 kg. Semua ini didistribusikan sebagai pejabat pemerintah PT Pertamina. Dari empat ukuran, 50 kg, 12 kg dan tabung 5,5 kg tidak disubsidi oleh pemerintah, sebagai lawan dari tabung 3 -kg, produk LPG yang telah didukung oleh pemerintah oleh pendanaan (APBN) yang tercantum dalam anggaran negara.

Berkat dukungan subsidi pemerintah, 3kg-LPG-GAS adalah kebutuhan besar bagi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kinerja bagi orang -orang dengan harga yang lebih terjangkau, dibandingkan dengan ukuran tabung LPG 5,5kg, 12 kg, dan hingga 50 kg. PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab atas distribusi dan ukuran pasokan LPG 3 kg. Perusahaan mendistribusikan berbagai produk termasuk BBM, LPG, Avtur dan banyak lagi untuk memenuhi kebutuhan energi masyarakat. Tugas PT Pertamina adalah pengelolaan sumber daya minyak dan gas dan mungkin untuk kepentingan

kotamadya. Pertamina berperan dalam mempertanyakan Gas Indonesia Earth dan permintaan untuk memanaskan minyak. Distribusi gas LPG 3 kg memiliki dampak besar pada masyarakat untuk bertahan hidup.²¹ Jika tidak dikelola dengan baik dengan adanya potensi pelanggaran yang dapat menyebabkan masalah dengan defisiensi LPG 3 kg. Selanjutnya, LPG menghasilkan lebih sedikit kontaminasi dibandingkan dengan minyak tanah.

²²Program konversi ini diperkenalkan sebagai tanggapan terhadap penurunan minyak tanah untuk orang dengan pendapatan sedang hingga rendah untuk mengatasi kekurangan bahan bakar dan biaya rumah tangga. Pengamatan di bidang ini menunjukkan bahwa kurangnya LPG sangat peduli dengan komunitas. Banyak orang menyatakan ketidakpuasan mereka dengan ketersediaan terbatas dari silinder LPG 3kg, masalah di berbagai wilayah Indonesia. Situasi ini menyulitkan konsumen untuk mempertahankan LPG, yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, beberapa orang, termasuk ibu rumah tangga dan pedagang, mulai kembali menggunakan minyak tanah atau kebakaran. Selain itu, pengecer mengalami kesulitan menawarkan penawaran LPG 3 kg karena stok yang tidak memadai. Sistem distribusi LPG 3kg saat ini memiliki hambatan yang terkait dengan yang tidak jelas saat menentukan kriteria penerimaan bersubsidi. Kurangnya definisi yang jelas. Ini berhak atas subsidi yang mengarah pada distribusi yang tidak pantas. Akibatnya, subsidi sering diterima oleh mereka yang tidak memenuhi syarat, tetapi mereka yang seharusnya mendapat manfaat. Yaitu, mereka yang memiliki, kurang kompeten.²⁷ Subsidi 3 -kg - Pembatasan penjualan LPG dijamin benar melalui agen resmi yang mulai berlaku pada 1 Februari 2025. Namun, pedoman ini dipimpin oleh kemampuan terbatas agen resmi di beberapa wilayah. Akibatnya, orang berpenghasilan rendah mengalami kesulitan menerima LPG karena kebutuhan sehari-hari mereka, pada akhirnya menghambat kegiatan ekonomi. Karena kurangnya pemantauan yang efektif dalam distribusi 3 kg LPG, penjualan yang tidak tepat dan penjualan melebihi harga eceran tertinggi (HET).

Beberapa agen dan pengecer menggunakan penyakit ini untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Menyakiti orang miskin yang

²¹ Jumrah, Skripsi “*Proses Pengawasan Pendistribusian LPG (Liquefied Petroleum Gas) Tiga Kilo Di Dinas Perdagangan Kabupaten Luwu*” 2021, hlm. 2.

²² Angger Sigit Pramukti, Meylani Chahyaningsih, *Pengawasan Hukum terhadap aparatur Negara*, 2018. hlm 13.



mendapat manfaat dari subsidi. Pedoman yang melarang pengecer menjual 3kg LPG juga mengakibatkan kerugian ekonomi bagi mereka yang kehilangan sumber pendapatan mereka. Pengecer kecil yang sebelumnya mengandalkan penjualan LPG 3kg harus untuk mencari opsi lain untuk mempertahankan bisnis mereka.

Dalam Islam, alokasi sumber daya harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan ('ADL) dan Balance (Mizan). Ketidakadilan dalam distribusi LPG 3 kg tidak konsisten dengan prinsip-prinsip ini. Reformasi ke sistem distribusi LPG 3kg sangat diperlukan untuk menjadi lebih transparan, adil dan ditargetkan, karena ini dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang memiliki dampak negatif pada kelompok masyarakat di bawah. Oleh karena itu, dapat ditarik pada kesimpulan bahwa ketimpangan dalam pelaksanaan islam. Dari perspektif ekonomi Islam, masalah ini bertentangan dengan konsep keadilan yang harus digunakan.

Dampak sistem distribusi LPG 3 kg terhadap masyarakat di Indonesia adalah Distribusi gas LPG yang tidak ada tujuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, ketidakakuratan data penerima yang disubsidi sering kali dan tidak diperbarui secara teratur, sehingga informasi yang benar-benar membutuhkannya adalah orang yang tidak memenuhi persyaratan, dan orang-orang yang benar-benar membutuhkannya adalah orang yang tidak memenuhi persyaratan, dan orang-orang yang benar-benar membutuhkannya adalah untuk mereka yang tidak memiliki hak untuk mencapai laba yang lebih tinggi sebesar juga dapat terjadi dengan harga yang lebih tinggi. Ketiga, kurangnya pengawasan dan kontrol otoritas membawa kesulitan dalam mengenali dan mencegah penyalahgunaan dalam distribusi. Tanpa pengawasan yang ketat, banyak poin rentan terhadap penyimpangan bukan kenaikan harga untuk LPG yang tidak disubsidi sering mendorong orang yang tidak berhak mempertahankan LPG bersubsidi. Situasi ini memburuk antara permintaan tinggi dan penawaran terbatas.

Sistem distribusi daya yang tidak valid dan kurang transparan dapat menyebabkan penyimpangan saat mendistribusikan LPG. Di daerah-daerah terpencil, masalah logistik dapat Sekitar penerima dapat menyembunyikan situasi ekonomi aktual orang yang mendapat manfaat dari hibah. Data Forged dan Praktik Identitas juga memenuhi persyaratan untuk penerima bersubsidi. Selain itu, masalah teknis seperti isi ulang yang tertunda dan kekurangan botol gas kosong yang akan diisi ulang dapat menyebabkan di beberapa daerah.

Menurut ekonomi Islam, masalahnya bertentangan dengan prinsip keadilan. Konsep keadilan itu sendiri adalah aspek penting yang berfokus pada sistem ekonomi Islam. Selain itu, prinsip keadilan adalah salah satu aspek mendasar dari aspek dari sistem ekonomi Islam. Prinsip ini berlaku tidak hanya untuk praktik ekonomi, tetapi juga untuk semua aspek pengajaran Islam dan peraturannya,, Aqeedah, Syariah dan moralitas. Oleh karena itu, jelas bahwa ketidakadilan dalam distribusi adalah tindakan bahwa sistem ekonomi Islam bertentangan dengan cabang aturan Islam. Sementara itu, keberadaan ketidakadilan dalam distribusi pendapatan dan kemakmuran dapat merusak perasaan sebagian orang di bawah Muslim (Ukhwah Islamiyah). Selain itu, sistem ekonomi Islam mengkonfirmasi bahwa semua sumber daya didelegasikan dari Allah SWT menjadi umat manusia. Oleh karena itu, jika sumber daya dikendalikan secara eksklusif oleh pihak individu atau pribadi, itu tidak diizinkan. Ini mengurangi efektivitas program dan menyebabkan kerugian ekonomi karena anggaran Negara terbuang sia-sia. Ini karena subsidi dari orang yang bukan benar. Selain itu, ini juga akan mengurangi dana yang harus digunakan untuk program sosial lainnya. Sistem distribusi Tinjauan Ekonomi Islam dari LPG 3 kg distribusi menyimpulkan bahwa ketidaksetaraan dalam implementasi distribusi LPG 3 kg melanggar prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi Islam. Dari titik, masalah ini bertentangan dengan konsep keadilan yang bertentangan dengan ekonomi Islam. Ini adalah salah satu aspek terpenting dari sistem ekonomi Islam itu sendiri.

Distribusi ekonomi Islam mengacu pada transfer pendapatan antara individu dan kemakmuran dalam berbagai cara, termasuk pertukaran, ahli waris, sedekah, waqaf, zakat, dan banyak lagi. Tujuan dari distribusi Islam adalah untuk memastikan bahwa setiap individu dalam masyarakat dijamin untuk kehidupan yang layak. Halaman konsisten dengan tujuan ekonomi Islam, menyoroti perlindungan masing-masing kehidupan, yang memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Islam berkomitmen untuk merawat kepentingan bersama, dan mempertahankan kesinambungan negara pada tugas yang tepat dibandingkan dengan ekonomi. Ini termasuk distribusi hak-hak orang kaya dan miskin dari orang kaya kepada orang miskin yang memberikan bantuan sosial dan sumbangan antara nilai-nilai yang terkandung dalam distribusi Ekonomi Islam termasuk kepercayaan, moralitas, hukum dan keadilan Syariah. Dalam implementasi distribusi kemakmuran, mekanisme ekonomi Islam



melarang akumulasi aset, monopoli, penipuan, riba, korupsi, penyuapan dan harga.

Adapun solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan sistem distribusi LPG 3 kg di Indonesia adalah Memahami, kepatuhan, dan kesadaran hukum mereka yang menggunakan gas LPG bersubsidi sangat penting untuk memastikan efektivitas kebijakan pemerintah.

Pedoman ini masih perlu dipertimbangkan dalam hal implementasi, terutama dalam aspek pemantauan dan penegakan 3 kg distribusi gas LPG. Oleh karena itu, peningkatan pengawasan dan transparansi memperkuat sistem distribusi LPG berikutnya untuk mencegah penyimpangan dan manipulasi harga. Selain itu, penilaian reguler dari arahan subvansi LPG harus dilakukan untuk memastikan bahwa harga yang ditentukan mencerminkan situasi ekonomi aktual . Penting juga untuk memasukkan industri LPG dalam proses pembuatan pedoman sehingga dapat lebih memahami tantangan yang akan memungkinkan biaya produksi dan penjualan. Manajemen dan Evaluasi Kompetensi dan Kompetensi Institusi Relevan pedoman Subsidi juga sangat diperlukan. Langkah -langkah ini diharapkan memungkinkan manajemen pedoman LPG yang diberikan untuk diimplementasikan secara lebih efisien dan sesuai dengan tujuan mendukung masyarakat dan mempertahankan stabilitas ekonomi nasional.³²

Pemerintah melayani sebagai pelayan masyarakat. Ini terlibat dalam pengembangan sumur komunitas untuk pengembangan di tingkat nasional dan lokal dan di melalui berbagai kegiatan memantau distribusi 3 kilogram gas minyak cair (LPG). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sebagai fasilitas pusat bertanggung jawab untuk memantau pasokan gas, alternatif minyak tanah yang disubsidi. Selanjutnya, pengawasan ini mencakup pemerintah daerah, lembaga independen, dan lembaga terkait lainnya, termasuk unit bisnis.

Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah Stadtbatam ditugaskan ke industry local dan biro perdagangan. Pengawasan ini didasarkan pada Peraturan Presiden No. 10 /2007 mengenai pasokan, distribusi dan penyesuaian gas minyak cair 3 kilogram (LPG 3 kg). Ini terdiri dari masalah di bawah

a. Pengawas;

Sirkulasi tabung pemantauan, penyimpanan pencairan dan potensi penyalahgunaan Gas Minyak 3 kg; Sirkulasi monitor selang, regulator pengganti dan aksesoris yang sesuai dengan

standar SNI.

Tujuan dari pengawasan adalah untuk memastikan bahwa distribusi dilakukan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, terutama untuk menyediakan kota ke kelas bawah (Lubis & Suhairi, 2022). Namun, ada masalah yang terjadi karena distribusi yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan membuat saluran distribusi informal di masyarakat ini dapat menyebabkan kerugian bagi kota, menciptakan tantangan bagi pemerintah dan menghalangi distribusi gas kepada masyarakat. Pengaturan ini bertujuan untuk mempertahankan, mengawasi, dan mempromosikan pemerintah dan melakukan tugas memantau distribusi LPG 3 kg di Tanjung City Rose, memastikan proses distribusi berhasil.

Dalam sistem ekonomi Islam, fokus utamanya terletak pada dua aspek: ilmu ekonomi dan sistem ekonomi. Ini adalah tujuan utama sistem ekonomi Islam. Selain itu, ekonomi Islam memiliki tiga baris penting:

- b. Pemilik dan kepemilikan distribusi aset antar individu.

Berdasarkan pilar-pilar yang disebutkan dalam ekonomi Islam, sistem ini mengatur properti dan membagi jenis kepemilikan menjadi tiga kategori, yaitu kepemilikan pribadi, properti umum yang memiliki kotamadya, dan kepemilikan yang dikelola oleh negara bagian, dan perilaku yang berbeda, termasuk berbagai kelompok, termasuk berbagai kelompok, termasuk antara sistem dan kebijakan ekonomi Islam dalam mencapai berbagai yang ditentukan oleh aturan Islam.³⁶ Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya distribusi pendapatan dan kemakmuran yang adil, jadi menerima jaminan dan kehidupan yang layak. Sistem ekonomi Islam adalah salah satu aturan Syara yang sering diabaikan oleh Muslim saat ini. Akibatnya, sistem ketidakpedulian dan infeksi system memberi kesan bahwa Islam tidak memiliki kesepakatan dalam kaitannya dengan masalah ekonomi. Faktanya, Islam lebih dari sekadar agama. Ini adalah ideologi bahwa mencakup banyak aturan kehidupan yang telah dikaitkan dengannya. Sistem ekonomi Islam didasarkan pada sumber hukum Islam, yaitu Al qulan, Al Hadits, Ijma, Qiyas.

KESIMPULAN

Dari analisis mengenai dampak sistem penyaluran LPG 3 kg terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia dapat disimpulkan bahwa sistem



penyaluran yang ada saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penyaluran yang belum merata dan kurangnya pengawasan. Hal ini berdampak negatif pada akses masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah terhadap LPG bersubsidi, yang seharusnya menjadi sumber energi yang terjangkau.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sistem penyaluran LPG 3 kg, pemerintah perlu memperkuat pengawasan dan transparansi dalam penyaluran, menetapkan kriteria penerima subsidi yang jelas, dan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi kebijakan. Selain itu, edukasi kepada masyarakat mengenai hak dan tanggung jawab dalam penggunaan LPG bersubsidi juga perlu ditingkatkan untuk mencegah penyalahgunaan.

Dengan demikian, penyempurnaan sistem penyaluran LPG 3 kg tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mewujudkan keadilan sosial yang merupakan salah satu tujuan utama dalam ekonomi Islam. Upaya ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan semua pihak agar tercapai hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Angger Sigit Pramukti, Meylani Chahyaningsih, Pengawasan Hukum terhadap aparaturnegara, 2018. hlm 13.
- Chapra, *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, h.121.
- Darsyaf Ibnu Syamsuddien, *Darussalaam, Prototype Negeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), hlm 66- 68.
- Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), Cet. Ke-1
- <https://quran.nu.or.id/an-nahl/97>
- Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Persepektif Hadis Nabi*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2015), hlm.150.
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Al Khatab*. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar Group, 2006), hlm. 125.
- Jumrah, Skripsi “Proses Pengawasan Pendistribusian LPG (Liquefied Petroleum Gas) Tiga Kilo Di Dinas Perdagangan Kabupaten Luwu” 2021, hlm. 2.
- Mikael Hang Suryanto, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi*, ed. by Trian Lesmana, cetakan 1 (jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2016)
- Muhammad Sholahuddin, *World Revolution With Muhammad* (Sidoarjo: Mashun, 2009), 220-221.
- Nur Fadilah, *Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Pandangan Ekonomi Syariah* , *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.4 (2020), 17-38.
- Octara dan Lita, *Pembentukan Rute Distribusi Menggunakan Algoritma Clarke & Wright Savings dan Algoritma Sequential Insertion*. *Jurnal online Institut teknologi Nasional* (Bandung: Indonesia, 2013), hlm 2.
- Rahman, Afzalur. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 2000.

- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, terj. Soeroyo, et. al. (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995).
- Restu Amelia Rambe and Imsar, „Pengaruh Distribusi Terhadap Ekonomi Islam” , *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 01.02 (2023), 259- 63.
- Rizqa Amelia, *Distribusi Harta Kekayaan Dalam Perspektif Islam”* , *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1.3 (2023), 175-86).
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya’ Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 84-86.
- Taqiyuddin an-Nabhani, *Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam*, Penerjemah Hafizh Abdurrahman, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Hizbuttahrir Indonesia, 2004), Cet. Ke-4, hlm.16
- Taregan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Qur’an: Sebuah Eksplorasi melalui Kata-kata Kunci*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm, 887.
- Waluyo, DKK. *Ilmu pengetahuan social*. (Jakarta: PT Gramedia, 2008) hlm. 209.